

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia pendidikan yang berjalan demikian cepat, tidak diimbangi dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Banyak kalangan menilai pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan, karena lembaga-lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Bahkan pendidikan nasional pun dinilai gagal membangun karakter bangsa (Muslich, 2012).

Fenomena tersebut terlihat dengan banyaknya kejadian di lapangan yang menunjukkan bahwa perilaku serta budi pekerti dari para pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan. Tingkat laku dari seorang siswa kini sudah jarang mencerminkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan, tawuran antar pelajar, pelajar cenderung bertutur kata yang kurang baik, terkadang bertingkah laku tidak sopan dan tidak lagi patuh terhadap orang tua/ guru hingga tindakan amoral, dll. Perilaku-perilaku yang kurang terpuji dari para pelajar juga terjadi pada saat jam pelajaran, dimana para pelajar dengan sengaja meninggalkan pelajaran. Banyaknya beberapa kasus dari para pelajar tersebut, salah satunya tidak lepas karena peran para guru di sekolah.

Peranan guru merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual

guna pengendalian diri kepribadian, terampil dan kecerdasan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2011 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kinerja guru secara optimal dalam mengembangkan potensi para siswa.

Kinerja guru merupakan komponen penting karena sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas membutuhkan motivasi intrinsik dari guru dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi motivasi dari dalam diri para guru, maka akan semakin meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai pernyataan Keun Lee dan Songpol Kulviwat (2008) bahwa motivasi intrinsik berperan besar dalam menentukan pencapaian kinerja seseorang. Untuk meningkatkan kinerja guru yang berkualitas, maka banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya peran pentingnya kreativitas para guru dan kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karena nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Juwono dan Wangsadinata, 2010). Setiap seseorang memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreatifitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya guna meningkatkan kinerja (Munandar, 2009). Dorongan ini

merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya meningkatkan kinerjanya.

Kompetensi profesional guru menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini sebagai sosok yang profesional, maka guru harus memiliki kepakaran atau keahlian bidangnya yaitu penugasan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Hartanti dan Yuniarsih, 2018). Dengan demikian semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru, maka tentu akan menghasilkan kinerja yang maksimal dalam proses pengajaran. Hal ini sesuai pernyataan Sedarmayanti (2012) bahwa kompetensi profesional merupakan pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam pencapaian kinerja seseorang.

Begitu halnya dengan SDN Kecamatan Semarang Selatan Gugus Moch, Syafe'i bahwa kinerja guru merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru dan wali murid masih ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, para guru masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan kejenuhan dari para siswa akibat cara mengajar yang monoton. Artinya bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak ditemukan rendahnya kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran, seperti masih rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam menarik perhatian dan

merasa anak untuk lebih kreatif lagi. Hal tersebut tidak lepas karena masih rendahnya kemampuan dari para guru dalam penggunaan teknologi informasi secara maksimal. Kemampuan profesionalitas dari para guru harusnya lebih dikembangkan lagi dalam menciptakan sesuatu yang berbeda sehingga merangsang, melatih dan menambah ketertarikan anak untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Fenomena di lapangan juga menunjukkan bahwa masih rendahnya kinerja guru terlihat dari penyampaian materi cenderung mekanistik, dimana siswa kurang banyak langsung dilibatkan dalam praktik. Hal tersebut karena masih rendahnya kompetensi guru dalam merespon keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kurangnya kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui media massa menjadi penyebab kurang menariknya dalam proses pembelajaran. Dalam kenyataannya penggunaan media massa seperti televisi, internet dan lain-lain dalam pembelajaran mengandung banyak manfaatnya bagi siswa.

Penelitian tentang kinerja telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, Seperti yang dilakukan oleh Munandar (2009) dan Putri (2013) bahwa kreativitas karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian Adirestuty dan Wirandana (2016) serta Dama dan Ogy (2018) juga terbukti bahwa kreativitas karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lakoy (2015) bahwa kreativitas justru tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim (2016) dan Hartanti dan Yuniarsih (2018) menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif

terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Ibrohim (2016), Haryaka (2016) dan Wijayanto dan Datulong (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Dotulang (2017) yang justru menunjukkan bahwa kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya, memberikan indikasi bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena faktor kreativitas guru dan kompetensi profesional sehingga dalam penelitian ini akan diuji kembali dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul, “ MODEL PENINGKATAN MOTIVASI INTRINSIK BERBASIS KREATIVITAS DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU PADA SDN GUGUS MOCH. SYAFE’I KECAMATAN SEMARANG SELATAN ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi kurang maksimalnya kinerja guru, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kepala Sekolah agar kinerja para guru dapat meningkat”. Dengan permasalahan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi intrinsik pada pada SDN Gugus Moch. Syafe’i Kecamatan Semarang Selatan ?

2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi intrinsik pada DI SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan ?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan ?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan ?
5. Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja guru pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi intrinsik pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi intrinsik pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja guru pada SDN Gugus Moch. Syafe'i Kecamatan Semarang Selatan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis mencoba menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu manajemen sumber daya manusia yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi di dunia kerja, sehingga mendapatkan pengalaman penelitian dan aplikasi ilmu yang telah dipelajari.
- b. Bagi civitas akademika, dapat menambah pengetahuan sehingga dapat menjadikan masukan untuk mengembangkan penelitian dengan alat atau variabel yang berbeda untuk penelitian selanjutnya.
- c. Konsep-konsep dan teori yang dihasilkan oleh penelitian ini bermanfaat bagi penelitian sejenis yang relevan

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman praktis terutama tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, yang berhubungan dengan pengaruh kreativitas guru dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan motivasi intrinsik sebagai variabel intervening.

b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan setelah terbukti secara ilmiah melalui hasil

penelitian ini, sehingga hal itu dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan terhadap tuntutan perkembangan.